

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa usia dini (nol sampai dengan enam tahun) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan dalam semua aspek, baik aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, maupun aspek lainnya yang berlangsung dengan sangat pesat, (Suyanto, 2005:7). Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (*golden age*) dimana perkembangan otak pada anak sangat berkembang pesat yaitu sekitar 50% pada usia 0-4 tahun dan mencapai 80% pada usia 4-8 tahun sehingga dapat menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya dan sangat terbuka dalam menerima berbagai macam pembelajaran dan stimulasi yang diberikan (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2004: 3).

Stimulasi yang diberikan sejak dini dengan tepat, tentu akan sangat berperan pada perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Senada dengan hal tersebut, Hurlock (1978 : 28) menyatakan bahwa bimbingan sangat diperlukan dalam tahapan awal belajar pada saat peletakan dasar awal. Salah satu upaya yang dapat diberikan yaitu melalui layanan pendidikan bagi anak usia dini.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2006: 1).

Secara umum, pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan anak usia dini hendaknya tidak berorientasi akademik, tetapi hendaknya dapat menyediakan pengalaman-

pengalaman belajar bagi anak, juga harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan perkembangan anak (Solehuddin, 1997: 6-9)

Banyak para ahli yang memandang usia prasekolah sebagai fase yang sangat fundamental bagi kehidupan individu diantaranya yaitu Santrock dan Yussen (dalam Solehuddin, 1997:2) menganggap usia prasekolah sebagai masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa. Selain itu, Sperry, Hubel dan Wisel juga menjelaskan bahwa perkembangan potensi untuk masing-masing aspek memiliki keterbatasan waktu yang sebagian besar diantaranya terjadi pada masa usia dini (Solehuddin, 1997: 3).

Salah satu potensi yang dimiliki oleh anak adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan aspek yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, sehingga dari adanya komunikasi tersebut dapat saling bertukar informasi, menyampaikan pendapat, menyampaikan keinginan, dan pikirannya terhadap orang lain. Menurut Santrock (dalam Hani Yulindrasari, 2008:1) bahasa merupakan suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa yang digunakan individu untuk berkomunikasi sangatlah beragam, selain itu, setiap negara mempunyai bahasa nasional yang berbeda dengan negara lainnya. Setiap negara juga memiliki bahasa daerah yang beraneka ragam, sehingga sangat memungkinkan adanya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam melakukan komunikasi. Warga Indonesia juga mengenal berbagai macam bahasa sejak dari anak-anak hingga dewasa. Pertama kali, anak-anak belajar bahasa ibu dan ada juga belajar bahasa daerah, hingga memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar anak-anak sudah mempelajari bahasa-bahasa asing.

Sri Utari Subyakto-Nababan (Hermawan, 2011: 55) mengatakan bahwa bahasa asing merupakan bahasa yang digunakan oleh orang asing, yakni orang yang ada di luar lingkungan masyarakat dalam kelompok atau bangsa. Di Indonesia, selain mempelajari bahasa Indonesia yang merupakan bahasa pengantar, sudah banyak juga yang mempelajari bahasa-bahasa asing seperti bahasa Jerman, Jepang, Mandarin, Korea, Inggris Prancis, dan Arab. Menurut Kosasih pembelajaran bahasa asing ini sangat baik apabila diterapkan sejak dini

agar semakin mudah ia menguasai bahasa asing tersebut (Hery, 2003). Hal ini dikarenakan setiap individu mempunyai potensi yang di bekali sejak lahir oleh Allah SWT untuk mempelajari hal-hal baru termasuk untuk belajar bahasa asing. Sebagaimana menurut pendapat Chomsky (Fitriani 2010: 2) bahwa manusia memiliki bekal kodrati (*innate properties*) waktu lahir dan bekal inilah yang kemudian membuatnya mampu untuk mengembangkan bahasa, oleh karena itu banyak lembaga taman kanak-kanak yang memanfaatkan peluang tersebut untuk mengajarkan bahasa asing termasuk bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa universal, ia juga merupakan bahasa Al-Qur'an, sedangkan Al-Qur'an merupakan bahasa keilmuan. Bahasa Arab digunakan oleh umat Islam untuk memahami tradisi keilmuan. Tanpa menguasai bahasa Arab, seseorang sulit untuk memahami tradisi Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT menganjurkan mempelajari bahasa Arab agar seseorang dapat memahaminya:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menjadikan Al-Quran dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya*” (QS. Az Zukhruf:3).

Bagi seorang muslim tentu sangatlah penting mempelajari bahasa Arab agar mampu memahami isi dari Al-Qur'an, juga agar memiliki perbendaharaan kosa kata bahasa Arab dengan jumlah yang banyak. Hal yang paling penting lagi yaitu pada saat anak mempunyai/memahami banyak jumlah kosa kata bahasa Arab, kemudian seiring waktu berjalan dan tetap belajar sampai membaca Al-Qur'an, sedikit demi sedikit ia akan memahami isi dari Al-Qur'an sehingga ia dapat mengaplikasikan pada kehidupannya sehari-hari. Namun tentu hal itu akan dilalui oleh anak secara bertahap sesuai pertumbuhan usianya. Belajar bahasa tidak dapat terlepas dari belajar kosa kata. Oleh karena itu menguasai kosakata secara kuantitas dan kualitas dapat menjadikan seseorang akan terampil dalam berbahasa.

Kosa kata (pembendaharaan kata) adalah sejumlah seluruh kata dalam suatu bahasa, juga kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan oleh seseorang dalam berbicara dan menulis (Krisiyanto, 2011). Kosa kata bahasa sangat penting sebagai fondasi awal belajar bahasa termasuk belajar Bahasa Arab. Hal ini didukung oleh pendapat Junaidi (Fahrudin dan Jamaris, 2005:9) seseorang dapat dikatakan telah menguasai bahasa asing apabila orang tersebut menguasai kosa kata, menguasai tata bunyi, dan pola dasar kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1989:2) bahwa penguasaan kosa kata sangat penting dalam berbahasa, semakin kaya kosa kata yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar pula keterampilan seseorang dalam berbahasa.

Anak-anak mempunyai potensi untuk belajar menambah kosa kata bahasa asing dengan cepat karena pada saat usia dini ini anak masih belum mempunyai banyak kosa kata bahasa asing, ia baru menguasai bahasa ibu dan atau bahasa kedua saja sehingga guru dapat mengembangkan kosa kata anak dengan mengenalkan kosa kata bahasa asing. Anak-anak juga selain memperoleh banyak kosa kata baik kosa kata bahasa ibu, kedua dan asing ia akan memperoleh banyak kosa kata dari lingkungan sekitar sehingga tidak menutup kemungkinan untuk anak-anak belajar banyak kosa kata dari berbagai bahasa, karena pada lingkungan juga mempengaruhi perkembangan bahasa anak khususnya pemerolehan kosa kata. Sebagaimana menurut Purwo (Hapsari dan Suminar, 2002:2) bahwa pembelajaran kosa kata sebaiknya dilakukan sejak dini, karena otak anak masih elastis dan lentur sehingga proses penyerapan bahasa selain bahasa ibu berjalan dengan mulus, untuk mendukung hal ini Hurlock (1978; 189) mengatakan bahwa diperkirakan rata-rata perbedaan jumlah kata yang digunakan anak pada usia 18 bulan adalah 10 dan pada usia 24 bulan adalah 29,1. Kosa kata anak umur 2 tahun berisi rata-rata 200 sampai dengan 300 kata (17,9). Hal ini sejalan dengan pernyataan Suyanto (2005:74) yang mengatakan bahwa ketika anak memasuki usia 5 tahun kurang lebih terdapat 8.000 kosa kata. Dalam hal ini penting bagi guru untuk dapat memanfaatkan peluang besar dengan memaksimalkan potensi tersebut karena masa ini tidak akan terulang di masa berikutnya.

Namun jika peluang tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak tidak akan menguasai kosakata Bahasa Arab. Belajar kosa kata bahasa Arab sejak dini tentu saja tidak mudah, selain guru dituntut agar memiliki wawasan luas terkait kosa kata bahasa Arab, juga harus mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran kosa kata bahasa Arab dapat berlangsung dengan baik dan maksimal.

Pembelajaran kosakata bahasa Arab di KOBAR Wisana merupakan materi yang harus dikuasai oleh anak-anak mengingat semua siswa beragama Islam sehingga menjadikan kosakata bahasa Arab harus dikuasai oleh anak. Pihak sekolah mengadaptasi kurikulum raudhatul athfal sebagai acuan untuk pembelajaran kosakata bahasa Arab. Apabila terdapat anak yang masih kurang dalam menguasai kosakata bahasa Arab nya maka apa yang sudah direncanakan tidak berjalan dengan harapan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti yang mana peneliti merupakan salah satu pengajar kelompok B1 di KOBAR Wisana, bahwa sebagian besar anak-anak belum mampu menguasai kosakata bahasa Arab dengan maksimal. Dalam hal ini anak-anak belum mampu menguasai kosakata bahasa Arab secara reseptif baik secara auditori maupun visual, maksudnya anak-anak belum mampu menangkap kosakata yang telah disampaikan, belum mampu mengucapkan kembali kosakata yang telah disampaikan oleh guru dengan tepat, anak-anak juga belum dapat menghafal kosakata yang sudah ia pelajari sehingga seringkali tidak tepat ketika mengucapkan dan menyebutkan artinya. Sementara untuk dapat menguasai kosakata pada level yang rendah anak-anak harus mampu menangkap kosakata yang telah ia dengar dan mengucapkan ulang, kemudian anak-anak harus mampu menghafal bagaimana mengucapkan kosakata dan mengetahui arti dari kosakata dengan tepat. Apabila anak-anak keliru dalam menyebutkan kosakata maka akan dapat merubah makna dari kosakata tersebut terlebih jika anak-anak memang menyebutkan arti yang tidak sesuai dengan artinya. Salah satu contohnya yaitu ketika guru mengucapkan **كتب** “buku” dan meminta anak untuk menyebutkan kembali terdapat beberapa anak yang mengucapkan selain **كتب** “buku”. Kemudian jika guru bertanya apa makna

dari **أصفر** (kuning), beberapa anak-anak menjawab **أسمر** (coklat), karena dua kosakata tersebut memiliki bunyi yang hampir sama sehingga seringkali tertukar dalam menyebutkannya. Hal tersebut disebabkan oleh cara mengajarkan kosakata bahasa Arab dengan cara yang monoton karena guru tidak menggunakan media yang menarik dan hanya menggunakan media papan tulis sebagai media dalam mengajarkan kosakata bahasa Arab ini terkadang guru mengajarkan dengan cara bernyanyi. Oleh sebab itu apa yang disampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan maksimal sehingga menuntut adanya solusi untuk menangani permasalahan tersebut.

Upaya yang akan dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab anak KOBAR Wisana yaitu melalui media *flashcard*, karena berdasarkan hasil penelitian Khoiriyah terhadap anak mengenai pembelajaran mufrodat bahasa Arab yang dilakukan pada tahun 2011 bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berarti dapat mempengaruhi dalam peningkatan penguasaan kosa kata anak usia dini, dapat menarik perhatian anak, dapat dimainkan oleh anak, cocok digunakan untuk pembelajaran kosakata, dan mudah dimengerti oleh anak-anak sehingga diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru dalam memecahkan permasalahan anak di KOBAR Wisana terkait dengan penguasaan kosa kata bahasa Arab.

Berdasarkan permasalahan yang berkembang di atas maka penelitian ini memfokuskan kajian pada “Meningkatkan Penguasaan Kosa kata Bahasa Arab Melalui Media *Flashcard*”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab anak kelompok B1 KOBAR Wisana, yang ditandai dengan kurangnya kemampuan anak dalam menangkap kosakata yang telah disampaikan, belum mampu mengucapkan kembali kosakata yang telah disampaikan oleh guru dengan tepat, anak-anak juga belum dapat menghafal kosakata yang sudah ia pelajari sehingga seringkali tidak tepat ketika mengucapkan dan menyebutkan artinya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan pertanyaan yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut: “bagaimanakah penguasaan kosakata bahasa Arab anak dengan menggunakan media *flashcard* di KOBER”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif penguasaan kosa kata bahasa Arab anak di Kelompok Bermain Wisana sebelum diterapkan media *flashcard*. ?
2. Bagaimana penerapan media *flashcard* dalam mengembangkan penguasaan kosa kata bahasa Arab anak di Kelompok Bermain Wisana?
3. Bagaimana peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab anak di Kelompok Bermain Wisana setelah diterapkan media *flashcard*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana kondisi objektif penguasaan kosa kata bahasa Arab anak di Kelompok Bermain Wisana sebelum diterapkan media *flashcard*.
2. Mendeskripsikan bagaimana penerapan media *flashcard* dalam mengembangkan penguasaan kosa kata bahasa Arab anak di Kelompok Bermain Wisana.
3. Mendeskripsikan peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab anak di Kelompok Bermain Wisana setelah diterapkan media *flashcard*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak
 - a) Membantu meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab yang dimiliki anak melalui media yang menarik.
 - b) Memberikan pengalaman aktivitas motorik secara eksploratif.

- c) Anak dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai kosa kata Bahasa Arab, memiliki dan mengetahui jumlah kosa kata bahasa Arab lebih banyak
2. Bagi guru
 - a) Memberikan gambaran kepada guru tentang penguasaan kosa kata bahasa Arab anak di Kelompok Bermain Wisana dengan menggunakan media *flashcard*.
 - b) Memberikan gambaran kepada guru dalam menerapkan media *flashcard* untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab anak di Kelompok Bermain Wisana mulai dari pembuatan rancangan pembelajaran, pelaksanaan hingga evaluasi dari penerapan media *flashcard* tersebut.
 3. Bagi Sekolah
Dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan kosa kata bahasa Arab melalui media *flashcard*.
 4. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang sama secara mendalam.

E. Struktur Organisasi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima BAB yang rangkuman pembahasannya sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Teori

Bab ini membahas tentang kajian-kajian pustaka mengenai konsep perkembangan bahasa anak usia dini, konsep kosakata, dan konsep media *flashcard*.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yakni metode penelitian tindakan kelas (PTK).

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah yang di dapatkan dari penelitian yang dilakukan penulis selama berada di tempat penelitian.

5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang di lakukan penulis dan rekomendasi sebagai sumbangan pemikiran sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

